

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BELAJAR TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI PENATAAN SANGGUL DAERAH CIWIDEY DI SMK NEGERI 1 LAMONGAN

Retno Astuti

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

retno.20032@mhs.unesa.ac.id

Dewi Lutfiati, Nia Kusstianti, Sri Dwiyanti

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dewilutfiati@unesa.ac.id

Abstrak

Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka, karenanya metode tutor sebaya dipilih untuk mendorong siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, dengan menjadikan mereka guru bagi teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana metode belajar tutor sebaya memengaruhi keaktifan siswa, meningkatkan hasil belajar dan bagaimana siswa menanggapi penggunaan metode ini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan 26 siswa kelas XII sebagai subjek penelitian. Data dihimpun melalui proses observasi, tes hasil belajar dan angket, dengan analisis data melibatkan perhitungan rata-rata, uji-t berpasangan dan uji-t satu sampel. Temuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa mendapatkan nilai rata-rata 3,57 yang menunjukkan tingkat keterlibatan "sangat baik". 2) Analisis hasil belajar menunjukkan perbedaan signifikan dengan t hitung 12,640 > t tabel 2,06, terdapat peningkatan sebesar 24,04. Hasil uji-t satu sampel didapat t hitung 5,734 > t tabel 2,06, membuktikan perolehan rata-rata nilai psikomotorik sebesar 80,88 lebih besar dari KKTP 75. 3) Respon siswa, dengan perolehan rata-rata 3,34, tergolong "sangat baik". Temuan ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran sanggul daerah Ciwidey di SMK Negeri 1 Lamongan.

Kata Kunci: Metode Belajar Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Penataan Sanggul Daerah Ciwidey.

Abstract

The insufficient involvement of students in the academic process affect their academic performance. Therefore, peer tutoring method is selected to foster students to engage more proactively in the educational process by having them serve as peer trainers. The intent of this research is to examine the impact of peer tutoring method on student activeness, improves learning outcomes, and how students respond to the use of this method. The study employs a quantitative approach with 26 twelfth-grade students as the research subjects. The data were obtained through observation, learning outcome tests, and questionnaires, with data analysis involving mean calculations, paired sample t-tests, and one-sample t-tests. The findings of the study are as follows: 1) Student activeness received an average score of 3.57, indicating a "very good" level of engagement. 2) Analysis of learning outcomes revealed a significant distinction, with a calculated t-value of 12.640 exceeding the critical t-value of 2.06, reflecting an increase of 24.04. A one-sample t-test yielded a calculated t-value of 5.734, also greater than the critical t-value of 2.06, confirming that the average psychomotor score of 80.88 surpassed the minimum competency criterion of 75. 3) Student responses, with an average score of 3.34, were classified as "very good." These evidence shows that the peer tutoring method is effective in enhancing learning outcomes in the study of traditional Ciwidey hairstyles at SMK Negeri 1 Lamongan.

Keywords: Peer Tutoring Methods, Learning Outcomes, Ciwidey Traditional Hairstyling.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu elemen terpenting dalam kehidupan, karena seseorang akan terus belajar sepanjang hayatnya. Pendidikan harus dikelola dengan baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai program dan strategi terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengatasi berbagai kendala guna memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran terjadi dengan komunikasi dua arah antara

guru yang berperan sebagai pengajar dan siswa yang menerima materi pelajaran (Muzakki, 2022). Agar memperoleh kesempatan belajar yang optimal, siswa perlu berperan aktif dalam pembelajaran, dengan kata lain, mereka menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai akademik siswa, tetapi juga dari sejauh mana mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa menjadi

katalis dan indikator penting keberhasilan dan efektivitas pembelajaran, karena siswa memiliki ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam prosesnya baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional (Kharis, 2019:176). Namun, masih banyak ditemukan permasalahan seperti pencapaian belajar yang rendah disebabkan oleh minimnya partisipasi siswa. Salah satu faktornya adalah pemilihan metode belajar yang kurang menarik dan monoton, di mana pengajar tetap menjadi inti dari proses pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menggambarkan informasi saat pengajar menjelaskannya, yang membuat siswa tidak dapat berpartisipasi penuh.

Metode pembelajaran adalah cara untuk melaksanakan rencana pembelajaran secara praktis guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Indrawati, 2016:8). Pemilihan metode pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya metode belajar tutor sebaya. Metode belajar tutor sebaya atau *peer tutoring methods* adalah metode di mana siswa saling membimbing, siswa dengan pemahaman lebih baik memberi bantuan siswa lain yang belum sepenuhnya memahami materi (Kurniawan dkk, 2023:170). Menurut Zaini dkk (2016:30), mengajar orang lain adalah metode terbaik untuk belajar, siswa akan sangat diuntungkan dalam kegiatan belajar, sebab siswa saling membantu dalam memahami materi melalui penyampaian dengan bahasa yang lebih sederhana.

Berdasarkan pernyataan Nurdianah (2021:145-146) kriteria siswa yang ditunjuk menjadi tutor adalah siswa dengan keunggulan akademik lebih dari siswa lainnya, mampu dalam kerja sama dan berkomunikasi dengan baik, diterima dan disetujui siswa lain, dapat menjelaskan materi secara efektif dan mampu memberikan motivasi pada siswa lain, agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam pembelajaran, tutor membimbing teman sebayanya selama diskusi, sementara guru mengawasi, mendokumentasikan, membimbing, dan menilai proses untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, metode belajar tutor sebaya memiliki keunggulan untuk mengoptimalkan pemahaman, pencapaian belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik bagi tutor maupun yang dibimbing (Puspitasari & Susanti, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Supriyatna, dkk (2024:397), yang menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa meningkat atau berbanding lurus dengan aktifnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan metode belajar *peer tutoring*.

Berdasarkan analisis dari penelitian Rizki, dkk (2024:844), disimpulkan bahwa *peer tutoring methods* memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep

siswa, dibuktikan dengan peningkatan evaluasi belajar pada dua kelas eksperimen, masing-masing sebesar 29,3 dan 24,25 sebaliknya, pada kelas kontrol peningkatan yang terjadi hanya sebesar 9,79. Penelitian lain oleh Fatim, dkk (2023:41) dengan desain penelitian tindakan kelas dua siklus, menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 66% menjadi 84%, yang memperkuat bukti efektivitas penggunaan *peer tutoring methods* dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dahliana, dkk (2024) ditemukan bahwa *peer tutoring methods* mampu meningkatkan capaian belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hingga 13% dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, nilai *effect size* sebesar 0,883 menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *peer tutoring methods* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran.

Pengamatan di SMK Negeri 1 Lamongan mengungkapkan sejumlah masalah selama kegiatan pembelajaran yaitu beberapa siswa tidak fokus pada kegiatan pembelajaran, sehingga tingkat keterlibatan siswa masih rendah, berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Hal ini terjadi pada pembelajaran penataan sanggul daerah Ciwidey, yang merupakan salah satu kompetensi dalam kurikulum Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Pengajar topik menjelaskan bahwa sebagian besar siswa kurang memperhatikan dan tidak mendapatkan arahan yang jelas tentang materi maupun langkah penataan sanggul Ciwidey karena metode pembelajaran yang digunakan hanya ceramah dan demonstrasi dilakukan terpusat dengan bantuan media manekin saja. Karena itu, siswa cenderung pasif dan menjadikan pencapaian belajar siswa baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan masih berada di bawah batas ideal.

Menurut Husamah (2018:87), hasil belajar yang merupakan transformasi perilaku siswa sebagai dampak dari kegiatan pembelajaran baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, menjadi parameter keberhasilan tujuan pembelajaran. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan, proses pembelajaran perlu ditingkatkan efektivitasnya sebagai ukuran keberhasilan dari situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Widiawati, dkk., 2023:23). Dengan ini, maka perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran sanggul daerah Ciwidey, khususnya untuk siswa kelas XII TKKR. Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu upaya tersebut, karena pengetahuan dan keterampilan membuat sanggul daerah, khususnya sanggul Ciwidey,

tidak dapat disampaikan secara memadai jika hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional saja.

Peneliti melakukan penelitian terkait penggunaan metode belajar tutor sebaya pada pembelajaran sanggal khususnya sanggal Ciwidey untuk mengatasi masalah kurangnya keaktifan dan rendahnya pencapaian belajar siswa. Penelitian ini dilakukan guna mengkaji peran metode belajar tutor sebaya terhadap keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode belajar tutor sebaya di SMK Negeri 1 Lamongan.

METODE

Strategi penelitian ini adalah kuantitatif praeksperimental desain, menggunakan uji-t. Sugiyono (2022:111) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimental dapat dikatakan sebagai cara untuk melihat bagaimana perlakuan tertentu memengaruhi faktor lain dalam suatu tatanan yang terkendali. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Lamongan, Jalan Panglima Sudirman, No. 84 Sidokumpul, Banjarmendalan, Kecamatan Lamongan, dengan melibatkan 26 siswa kelas 12 di bidang Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Sampel akan dipilih dengan menggunakan strategi sampel jenuh, di mana setiap anggota populasi berfungsi sebagai sampel. Penelitian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pemberian *pre-test*, pemberian *treatment* dan pemberian *post-test*.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode yakni observasi untuk tingkat keaktifan siswa, tes untuk hasil belajar dan kuesioner untuk respon siswa. Data observasi dan kuesioner dikumpulkan menggunakan instrumen berskala likert rentang 1-4 dengan bobot skor SS (Sangat Setuju) = 4, S (Setuju) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1 (Sugiyono, 2022:152-153). Tes kognitif dilakukan dengan soal pilihan ganda sejumlah 20 soal dan tes psikomotorik dengan lembar tes kinerja penataan sanggal ciwidey. Penelitian ini menghimpun data, dan dianalisis secara kuantitatif guna mengidentifikasi efektivitas penggunaan metode belajar tutor sebaya dalam pembelajaran penataan sanggal daerah Ciwidey di SMK Negeri 1 Lamongan. Berikut merupakan analisis data yang digunakan.

1. Analisis Keaktifan dan Respon Siswa

Data keaktifan siswa dianalisis untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dan data respon dianalisis untuk mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Tingkat keaktifan dan respon siswa dapat dikatakan baik, jika dilihat skor yang dihitung menggunakan rumus rata-rata (*mean*):

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sumber: Sudjana, 2016, h.125)

Keterangan:

- \bar{x} = Mean setiap aspek/seluruh aspek
- $\sum xi$ = Besaran skor setiap aspek/seluruh aspek
- n = Kuantitas observer/responden/aspek

Kemudian rata-rata skor jawaban yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan kisaran interpretasi rata-rata keaktifan dan respon, sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Tingkat Keaktifan Siswa

No	Rentang Skor	Kategori Kualitatif
1.	$\mu + 1,5\sigma < X$	Keaktifan/Respon Sangat Baik
	$X > 3,25$	
2.	$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Keaktifan/Respon Baik
	$2,75 < X \leq 3,25$	
3.	$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Keaktifan/Respon Sedang
	$2,25 < X \leq 2,75$	
4.	$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Keaktifan/Respon Tidak Baik
	$1,75 < X \leq 2,25$	
5.	$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Keaktifan/Respon Sangat Tidak Baik
	$X \leq 1,75$	

(Sumber: Azwar, 2021:188)

Keterangan:

- X = Skor rata-rata yang diperoleh
- μ = $1/2$ (skor terbesar + skor terkecil)
- σ = $1/6$ (skor terbesar – skor terkecil)

2. Analisis Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Psikomotorik

Perolehan skor kognitif dan psikomotorik dianalisis secara statistik. Analisis untuk hasil belajar kognitif diperoleh dari jawaban soal pilihan ganda lalu psikomotorik diperoleh dari tes kinerja, dengan skor penilaian maksimal 100. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan perhitungan berikut :

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Maksimum}} \times 100\%$$

(Sumber : Arikunto, 2021, h. 272)

Analisis data hasil belajar selanjutnya dilakukan dengan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* 26 guna mengidentifikasi perbedaan yang mungkin terjadi pada nilai rata-rata pencapaian belajar pra dan pasca diterapkannya metode belajar tutor sebaya. Analisis yang digunakan terdiri dari

a) Uji Normalitas

Untuk memastikan data yang dihasilkan sesuai pola distribusi normal, uji normalitas dibutuhkan

sebagai syarat analisis statistik parametrik (Sugiyono, 2019:79). Uji tersebut menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah yang sedikit, kurang dari lima puluh. Keputusan data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) > taraf signifikansi sebesar 0,05.

b) *Paired Sample t-Test*

Skor pencapaian belajar kognitif yang terdistribusi normal, kemudian dianalisis menggunakan uji-t berpasangan. Menurut Widiyanto (2013:35), uji-t berpasangan adalah prosedur pengujian guna membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi, dalam penelitian ini berupa penerapan metode belajar tutor sebaya.

c) *One Sample t-Test*

Skor pencapaian belajar praktik yang terdistribusi normal, kemudian dianalisis menggunakan uji-t satu sampel. Menurut Mustafidah, dkk (2020:245) *one sample t-test* adalah metode pengujian satu sampel yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah nilai tengah sampel menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai standar yang telah ditentukan yakni KKTP sebesar 75. Adapun perhitungannya yakni :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Koefisien t

\bar{x} = Rata-rata sampel

μ = Rata-rata populasi

s = Standar deviasi sampel

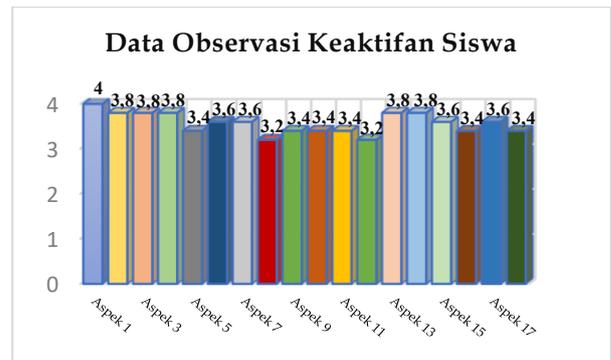
n = Kuantitas sampel

(Sumber: Sugiyono, 2019, h. 98)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Metode Belajar Tutor Sebaya terhadap Keaktifan Siswa

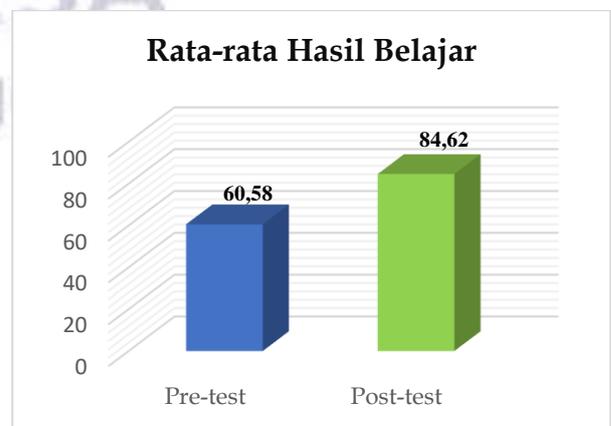
Berdasarkan data dari lima observer dan sebanyak 18 pernyataan yang meliputi lima indikator seperti antusiasme belajar, interaksi dengan guru dan tutor, kerjasama siswa dalam grup, perilaku belajar siswa dalam grup serta kontribusi siswa dalam menarik kesimpulan dari diskusi, digunakan untuk mengukur keaktifan siswa. Didapat nilai keaktifan siswa secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 3,567 dengan kisaran “sangat baik” (Azwar, 2021:188).



Gambar 1 Diagram Keaktifan Siswa Setiap Aspek

Hal ini menunjukkan jika metode tutor sebaya berhasil membentuk situasi pembelajaran yang kolaboratif dan komunikatif, serta berdampak positif pada motivasi dan keterampilan sosial siswa. Sehingga siswa turut berkontribusi dalam aktivitas belajar mengajar meliputi diskusi, bekerja sama dengan tutor sebaya, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Selain itu, interaksi sosial antar siswa juga mengalami peningkatan, mereka belajar menghargai perbedaan pendapat serta saling membantu, yang merupakan keterampilan emosional penting untuk mendukung masa depan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aprianti, dkk (2024:229), ini mengindikasikan bahwa *peer tutoring method* mampu meningkatkan keaktifan siswa, membangun lingkungan belajar yang lebih menarik minat dan antusiasme siswa untuk belajar. Penelitian lain oleh Supriyatna, dkk (2024:406) menegaskan bahwa penerapan metode tutor sebaya berdampak positif pada peningkatan keaktifan dan keterampilan sosial siswa dibandingkan metode ceramah atau konvensional, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

2. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Metode Belajar Tutor Sebaya



Gambar 2 Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siswa

a) Hasil *Pre-test & Post-test*

Sebagaimana tampak dalam gambar 2, perolehan rata-rata pra-tes siswa kelas XII TKKR yaitu 60,58 dengan hanya lima dari total 26 orang siswa, yang berhasil memperoleh nilai diatas KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum penggunaan metode tutor sebaya, kemampuan kognitif siswa berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan pada nilai 75. Ini mengindikasikan bahwa banyak siswa yang belum memahami secara tuntas konsep dan teori penataan sanggul daerah Ciwidey. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode tutor sebaya, didapat nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,62 dan sebanyak 24 orang siswa berhasil memperoleh nilai di atas KKTP. Dengan rentang nilai 10 sampai dengan 40 poin, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang berarti. Secara keseluruhan, *peer tutoring methods* efektif mengoptimalkan pencapaian belajar kognitif siswa. Hal ini diperkuat oleh analisis data sebagai berikut

1) Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kognitif

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai_pre_test	,967	26	,557
Nilai_post_test	,925	26	,060
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Hasil pengujian normalitas Shapiro-Wilk memperlihatkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* adalah 0,557 dan *post-test* adalah 0,060. Kedua hasil ini lebih dari signifikansi, $\alpha = 0,05$. Maka persebaran data normal sesuai dengan persyaratan uji t.

2) *Paired Sample T-test*

Tabel 3 Hasil Uji-t Berpasangan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai_pre_test	60,5769	26	12,75358	2,50118
	Nilai_post_test	84,6154	26	10,76319	2,11083

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>Post test-Pre test</i>	12,640	25	,000

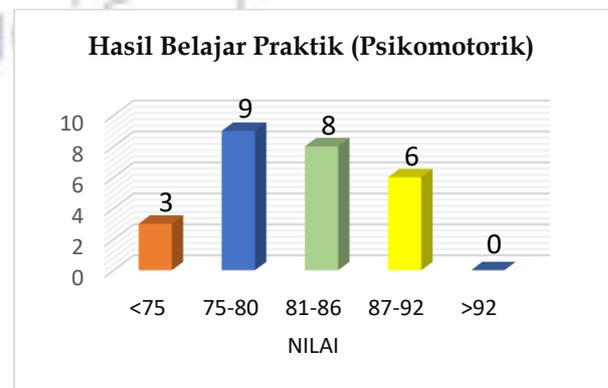
Berdasarkan hasil yang didapat, maka

- a. Nilai t hitung sebesar 12,640 > nilai t tabel sebesar 2,06.
- b. Nilai signifikansi yang di dapat sebesar 0,000

Hipotesis yang menyatakan adanya perubahan signifikan antara hasil pra-tes dan pasca-tes dapat diterima. Ini memperkuat fakta bahwa metode belajar tutor sebaya dapat membantu siswa untuk berprestasi lebih baik di sekolah. Nilai pasca-tes jauh lebih tinggi dibandingkan nilai pra-tes, hal ini menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar, siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman konsep yang lebih baik. Perubahan hasil belajar tidak terjadi secara acak, namun perubahan tersebut merupakan hasil langsung dari intervensi, yang dalam hal ini adalah penggunaan *peer tutoring methods*. Berkat metode ini yang berpusat pada siswa, siswa tidak lagi merasa tidak nyaman mengajukan pertanyaan atau berbagi pendapat. Siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, melalui kerja sama dalam kelompok dan berdiskusi, yang memungkinkan siswa terhindar dari keharusan mengikuti saran dari tutor sebaya mereka (Rizki et al., 2024).

Berdasarkan penelitian Aprianti, dkk (2024:230), skor *post-test* kelompok eksperimen dengan pencapaian yang melampaui kelas kontrol menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya secara signifikan mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa, yang selaras dengan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan. Penelitian lain oleh Humairoh (2023:51-52) juga mendukung temuan ini, di mana implementasi metode tutor sebaya pada topik Operasi Hitung Campuran menghasilkan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 45,94. Peningkatan ini terjadi karena metode tutor sebaya memudahkan siswa memahami materi, membuka pola pikir mereka, serta mendorong sikap kritis dan aktif selama proses pembelajaran.

b) Hasil Praktik



Gambar 3 Diagram Hasil Belajar Praktik

Berdasarkan pencapaian belajar psikomotorik, kemampuan siswa dalam menata sanggul Ciwidey juga

tergolong sangat baik, yang diindikasikan dengan pencapaian rata-rata 80,88. Penilaian ini mencakup empat aspek utama, yaitu persiapan, langkah kerja, hasil penataan dan berkemas. Sebagian besar siswa menunjukkan performa yang baik dalam aspek persiapan, dengan nilai mendekati atau mencapai skor maksimal. Pada aspek penataan sanggul, terdapat variasi nilai, di mana beberapa peserta berhasil mendapatkan nilai di atas KKTP dengan rata-rata 80,88 dan nilai tertinggi sebesar 91, yang menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat baik dalam mengikuti prosedur kerja. Namun, beberapa siswa memperoleh nilai yang lebih rendah, yaitu 71 dan 72, menandakan bahwa mereka membutuhkan perbaikan, khususnya dalam langkah kerja dan hasil penataan. Lebih lanjut terkait analisis pencapaian belajar psikomotorik meliputi

1) Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Psikomotorik

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Hasil Psikomotorik	.981	26	.902
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Pengujian menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,902, yang melampaui ambang batas $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut mengimplikasikan bahwa statistik nilai praktik terdistribusi secara normal.

2) One Sample T-test

Tabel 5 Hasil Uji-t Satu Sampel

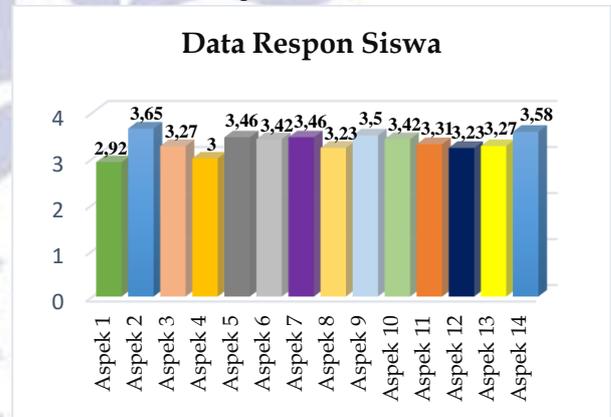
One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Psikomotorik	26	80.88	5.233	1.026

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Psikomotorik	5.734	25	.000	5.885	3.77	8.00

Uji t satu sampel menghasilkan nilai t hitung (5,734) dengan nilai signifikansi *two tailed* sebesar 0,000, maka diambil kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat dikatakan, pencapaian belajar ranah psikomotorik siswa pada penataan sanggul Ciwidey tidak sama dengan 75 atau berbeda secara signifikan dari batas yang ditentukan.

Peningkatan nilai rata-rata siswa dengan metode tutor sebaya terjadi karena pembelajaran dipandu oleh teman sekelas, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan bebas bertanya. Hubungan akrab antar teman membuat siswa lebih terbuka dibandingkan saat belajar bersama guru. Selain itu, *peer tutoring* dapat menghadirkan tantangan bagi *peer trainer*, karena mereka perlu memperdalam pemahaman untuk membimbing temannya (Humairoh dkk, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Solichah, dkk (2023:215) membuktikan bahwa pengimplementasian *peer tutoring methods*, secara signifikan memperbaiki kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Terjadi peningkatan rata-rata aspek keterampilan peserta didik dari 25,31 menjadi 34,28. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep siswa, melainkan juga menungkingkan mereka untuk menerapkan pemahaman tersebut secara praktis, sehingga hasil belajar mereka lebih baik, dalam hal pemahaman teoritis maupun keterampilan praktik.

3. Data Analisis Respon Siswa



Gambar 4 Diagram Respon Siswa

Mayoritas siswa memberikan jawaban yang sangat setuju terhadap angket tentang penggunaan metode belajar tutor sebaya. Angket yang diisi oleh total 26 siswa tersebut mencakup 14 item yang mencakup respon ranah kognitif, afektif dan konatif. Hasilnya adalah "sangat baik" (Azwar, 2021:188) yang diindikasikan oleh rata-rata 3,34. Ini membuktikan mayoritas siswa senang dengan pengalaman pembelajaran yang mereka dapatkan saat berpartisipasi dalam proses belajar dengan metode *peer tutoring*. Bimbingan oleh *peer tutor* memberi siswa kepercayaan diri untuk melakukan segala sesuatunya tanpa khawatir membuat kesalahan.

Menurut Supriyatna dkk. (2024), siswa merasa lebih mudah dan lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan tanpa merasa ragu. Dalam kelompok belajar, mereka saling berbagi opini, memberikan masukan dan saran. Beberapa siswa merasa lebih nyaman, lebih mudah dan terbantu saat belajar dan berdiskusi dengan teman-temannya. Hasil penelitian ini didukung temuan penelitian Solichah dan Indahwati (2023), yang menunjukkan respon positif terhadap metode *peer tutoring* dengan 38,73% siswa memilih jawaban "selalu".

PENUTUP

Simpulan

Merujuk pada temuan penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat disampaikan yakni :

1. Keaktifan siswa menghasilkan skor rata-rata sejumlah 3,567, dengan kategori "sangat baik". Mereka berpartisipasi aktif dalam proyek kelompok, berkolaborasi dengan tutor sebaya, dan terlibat dalam diskusi. Hal ini berarti tutor sebaya berhasil menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, kolaboratif dan kooperatif.
2. Hasil belajar kognitif siswa menunjukkan peningkatan hingga 24,04 dengan nilai rata-rata akhir 84,62. Hasil belajar psikomotorik mendapatkan rata-rata sebesar 80,88 dengan ketuntasan mencapai 88,5%. Hal ini membuktikan, bahwa *peer tutoring methods* efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
3. Respon siswa berada pada skor rata-rata 3,34, menyatakan kisaran "sangat baik". Siswa setuju bahwa metode belajar tutor sebaya mampu meningkatkan wawasan mereka terhadap materi pelajaran, meningkatkan kemampuan praktis mereka, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif.

Saran

1. Mengingat keberhasilan pemanfaatan *peer tutoring* untuk mengoptimalkan kualitas dan prestasi belajar siswa, maka dapat diadopsi dan dikembangkan dalam pembelajaran kompetensi lainnya. Utamanya di bidang yang menuntut pemahaman mendalam dan keterampilan praktis yang rumit, pembelajaran kolaboratif dan bimbingan sebaya dapat digunakan.
2. Terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai tingkat KKTP, maka perlu dilakukan bimbingan guna memperdalam konsep dan pemahaman bagi siswa tersebut. Sesi pemulihan atau bimbingan khusus dapat membantu mereka memenuhi kriteria. Siswa dapat diberikan waktu dan kesempatan untuk berlatih secara individu atau berkelompok di bawah pengawasan pengajar atau tutor sebaya. Pelatihan berulang dapat meningkatkan bakat mereka.

3. Survei respon siswa dapat digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Umpan balik siswa membantu meningkatkan pembelajaran dan menyesuaikan metode untuk memenuhi tujuan pembelajaran.
4. Penelitian selanjutnya dapat diperuntukkan pada pembahasan dampak metode belajar tutor sebaya terhadap keterampilan sosial siswa yang multidimensi, sehingga tidak terbatas pada satu aspek seperti komunikasi saja, namun juga aspek keterampilan sosial lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Maha Besar Allah SWT atas limpahan karunia dan pentunjuk-Nya sehingga penulis berhasil menuntaskan artikel ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. Suparji, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, Ibu Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes., selaku dosen pembimbing, Ibu Nia Kusstianti, S.Pd., M.Pd serta Ibu Sri Dwiyantri, S.Pd., M.PSDM., selaku dosen penguji. Ucapan terima kasih juga ditujukan pada kedua orang tua, keluarga, dan rekan-rekan atas setiap dukungan dan doa yang diberikan, karenanya artikel ini mampu dituntaskan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, A., Hamsiah, A., & Muhammadiyah, M. (2024). Implementasi Metode Tutor Sebaya terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 227–231. Diakses pada 20 Juli 2024.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlia, Okianna., & Barella, Y. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan*, 10(5), 177-184. Diakses pada 08 Maret 2024.
- Fatin, N., Harun, L., Ariyanto, L., & Supriyanto, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Tutor Sebaya. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 41-52. Diakses pada 08 Maret 2024.
- Humairoh, Z., & Yasmin, F. (2023). Pengaruh Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran. *Jurnal AL-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 46-53. Diakses pada 08 Maret 2024.

- Husamah., Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMMPress.
- Indrawati. (2016). *Metode Pembelajaran. Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/ Inpassing Berbasis E-Learning*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. Diakses pada 21 Desember 2022.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173-180. Diakses pada 17 Desember 2022.
- Kurniawan, R., Hendracipta, N., & Pribadi, R. A. (2023). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika. *Cooptetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 169-178. Diakses pada 09 Maret 2024.
- Mustafidah, H., Imantoyo, A., & Suwarsito. (2020). Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Berbasis Web. *JUITA: Jurnal Informatika*, 8(2), 245-251. Diakses pada 22 November 2024.
- Muzakki, Z., & Nurdin. (2022). *Formation of Student character in Islamic Religious Education*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 937-948. Diakses pada 09 Maret 2024.
- Nurdiyana. (2021). Penerapan Metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Informatika Materi Aplikasi Pengolah kata di Kelas X IPS 1 SMAN 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *JPPI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 141-156. Diakses pada 17 Desember 2022.
- Puspitasari, R., & Susanti, N. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Teknik Dalam Pengajaran Remedial Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *JPTM*, 10(2), 1-10. Diakses pada 23 Desember 2022.
- Rizki, R. M. U., Ramdani, A., & Zulkifli, L. (2024). Pengaruh Metode Tutor Teman Sebaya Berbantuan Media Brosur terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 844-851. Diakses pada 15 November 2024.
- Solichah, E. M., & Indahwati, N. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Keterampilan *Passing Bawah Bolavoli*. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2), 211-218. Diakses pada 20 Juli 2024.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatna, A. P., Hanifah, N., & Isrok'atun, I. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 397-408. Diakses pada 20 Juli 2024.
- Widiawati., & Jamaludin, G. M. (2023). Efektivitas Pembelajaran Siswa SD Berbasis Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 22-25. Diakses pada 09 Maret 2024.
- Widiyanto, A. M. (2013). *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTS